

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep teoritis

Menteri Pendidikan Nasional dalam surat Keputusan Nomor: 045/U/2002 menetapkan bahwa Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang dirancang berbasis kompetensi. (Jamal Syaif Iberani :2003)

Kompetensi Pendidikan Agama Islam adalah mengantarkan mahasiswa untuk:

- a. Mengusai ajaran Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai pedoman serta landasan berfikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya.
- b. Menjadi intelektual kapital yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkepribadian Islam (Handan Mansur :2004).

Pendidikan Agama Islam di lembaga Perguruan Tinggi Umum, merupakan bentuk beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, untuk sumber daya manusia yang sedemikian rupa, para dosen Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting yang amat berat, karena mereka terlibat langsung untuk membina nilai-nilai ajaran agama kepada para mahasiswa.

Pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menempatkan mahasiswa sebagai subjek pendidikan dan mitra dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan pembahasan materi

instruksional, analisis, induktif dan relektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian agama Islam. (Awaludin ML : 2010)

Metode mengajar sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. (Mohd. Abd. Rahim Gunaimah, 1985). Untuk meningkatkan kelancaran dan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam, maka penting dilakukan penelitian kelas.

B. Konsep Operasional

a. Pengertian PTK

Menurut Hopkins (1992), PTK disebut dengan classroom action research. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, yakni didalam kelas sendiri dengan melibatkan mahasiswanya sendiri dan melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, maka dosen akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu mereka lakukan dalam kegiatan perkuliahan.

Dengan demikian dosen dapat membuktikan apakah suatu teori belajar-mengajar yang diterapkan dikelas itu baik atau tidak. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, dosen melalui PTK dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan fungsional.

Selanjutnya, dalam PTK dosen juga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan itu, dosen dapat menyimpulkan praktik-praktik pembelajaran tertentu, seperti pemberian tugas kepada mahasiswa yang terlalu banyak, umpan balik yang

bersifat verbal terhadap kegiatan mahasiswa dikelas tidak efektif, cara bertanya dosen kepada mahasiswa dikelas yang tidak mampu merangsang mahasiswa untuk berikir, dan sebagainya. Dosen dapat merumuskan secara tentative tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK.

PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam pelaksanaan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Definisi *e-learning*

E-learning atau pembelajaran elektronik telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller dan Wilson, 2001). Sering sekali istilah yang digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: Online Educational Delivery Applications (OEDA), Virtual Learning Environments (VLE), Web Learning Environments (WLE), Managed Learning Environments (MLE) atau Network Learning Environments (NLE) (Ana, 2007).

E-learning merupakan pembelajaran secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology). *E-learning* sebenarnya mempunyai definisi yang sangat luas, bahkan suatu portal yang menyediakan informasi mengenai topik tertentu dapat tercakup dalam lingkup *e-learning*.

Namun, istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang memanfaatkan fasilitas dari teknologi informasi yaitu internet (Wahyu, 2009). Peran internet tidak dapat dilepaskan dai penggunaan *e-learning*.

William (1999), Internet adalah "a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources". Jadi Internet pada dasarnya kumpulan informasi tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Marc (2006) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat dari *e-learning*.

Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah "e" atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *e-learning* adalah integrasi antara materi bahan ajar dan layanan untuk menyediakan media pembelajaran yang leksibel dalam format digital melalui teknologi internet.

c. *E-learning* sebagai Komplemen Pembelajaran Konvensional

Dalam penerapannya, *e-learning* memiliki beberapa fungsi penerapan. Menurut Siahaan (2001), fungsi dari *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada tiga, salah satunya adalah sebagai komplemen atau pelengkap pembelajaran konvensional.

Selain berfungsi sebagai komplemen, elearning juga berfungsi sebagai suplemen (tambahan) dan substitusi (pengganti). Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap/pendukung) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima mahasiswa dalam forum kuliah (Lewis, 2002).

Maksudnya apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan dosen secara tatap muka di kelas diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik. Tujuannya agar mahasiswa semakin lebih

mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dosen di kelas.

Sistem penyampaian (delivery system) isi didalam *e-learning* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu komunikasi satu arah (one way communication) atau komunikasi dua arah (two way communication). Komunikasi atau interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dua arah. System komunikasi dua arah ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- Secara langsung (*synchronous*), artinya pada saat dosen memberikan kuliah, mahasiswa dapat langsung mendengarkan
- Secara tidak langsung (*ansynchronous*) perkuliahan dosen direkam dahulu sebelum digunakan. (Richard.2008)

d. Manfaat *e-learning*

Banyak sekali manfaat yang akan didapat dari penerapan *e-learning* menurut wahyu (2009) diantaranya:

- Mempermudah dan menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa.
- Memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat leksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Sehingga terjadi interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja.
- Memungkinkan mahasiswa maupun dosen dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi kuliah sehingga dapat mengoptimalkan

waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut.

- Meningkatkan kualitas dan kinerja dosen dengan pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa.
- Mengurangi kesenjangan digital antar dosen dan mahasiswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan teintegrasi.
- Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan belajar.

e. Kelebihan *e-learning*

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi dan informasi itu dapat diakses secara lebih mudah, kapan saja dan di mana saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan.

Pertama, Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Kedua, dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan teijadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

Ketiga, mahasiswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. **Keempat**, Bila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

Kelima, Baik dosen maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang

dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. **Keenam**, Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. **Ketujuh**, Relatif lebih efisien.

f. Dukungan LMS untuk *e-learning*

LMS (*Learning Management System*) adalah aplikasi yang mengotomasi dan men-virtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik. Lingkungan kerja multi user, dimana pengembang materi pembelajaran dapat membuat, menyimpan, menggunakan kembali, serta melakukan manajemen digital learning content dari sebuah object repository (Jason. 2007)

LMS memiliki konsep: memfasilitasi pengajar dalam mengelola bahan ajar (contens) dan memfasilitas mahasiswa dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran tersebut via online. System ini merupakan suplemen dari kelas konvensional.

e-learning berbasis web, diantaranya yang paling terkenal populer adalah menggunakan aplikasi terbuka (*open source*) misalnya Moodle (Ari Sandhyaviti, 2010)

LMS memiliki fitur standar diantaranya:

- ❖ Menempatkan materi kuliah secara *online*, seperti bahan bacaan dan materi dalam berbagai format digital. *E-learning* yang akan dikembangkan untuk silabus, jadwal perkuliahan dan materi kuliah.
- ❖ Informasi *administrative* seperti prasyarat, ko-syarat, informasi satuan kredit.
- ❖ Registrasi mahasiswa
- ❖ Menelusuri kemajuan mahasiswa melalui fitur *assessment* dimana dosen dapat memberikan quiz maupun ujian *online*, *online gradebook* agar dosen dapat memasukkan nilai mahasiswa yang nantinya akan dapat dilihat oleh mahasiswa bersangkutan.

- ❖ Komunikasi elektronik komunikasi seperti Forum Diskusi, yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai bahan bacaan sebagai lanjutan dari kelas formal. *Real time chat* e-mail yang memungkinkan dosen berkomunikasi dengan seluruh kelas atau dengan mahasiswa tertentu.
- ❖ Perbedaan hak akses bagi dosen dan mahasiswa
- ❖ *Authoring tools* untuk fasilitas untuk fasilitas upload dokumen
- ❖ Statistik, yang memberikan informasi penggunaan situs kuliah oleh mahasiswa.

Untuk LMS yang berbasis Open Sources, Moodle (*Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*) diakui sebagai salah satu LMS yang terbaik dan terlengkap (Anonimus, 2011)

g. Moodle

Moodle merupakan perangkat lunak open source yang mendukung implementasi *e-learning* dengan paradigma terpadu dimana berbagai fitur penunjang pembelajaran dengan mudah dapat diakomodasi dalam suatu portal *e-learning*. Fitur-fitur penting penunjang pembelajaran tersebut misalnya: tugas, quiz, komunikasi, kolaborasi, serta fitur utama yang dapat meng-*upload* berbagai format materi pembelajaran (Herman, 2009).

Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk masuk kedalam ruang kelas digital untuk mengakses materi pembelajaran. Dengan menggunakan *Moodle*, dapat dibuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. Pilihan LMS, memberikan kelebihan, antara lain:

- Kelengkapan fitur, *Moodle* menyediakan fitur yang lengkap untuk sebuah proses pembelajaran, meliputi fitur untuk komunikasi (*chatting*, *messaging* atau forum), fitur untuk pembuatan dan administrasi materi pembelajaran, fitur untuk

melacak dan mengikuti perkembangan proses pembelajaran (tracking data) dengan user interface yang mudah dipahami, fitur untuk perluasan fitur (ekstensibilitas plugin) yang fleksibel dengan dukungan fasilitas dokumentasi API (*guideline* dan *template* untuk *programming*).

- Kemudahan penggunaan, karena hampir seluruh komponen dalam Moodle dapat diatur dengan fleksibel sesuai dengan kebijakan atau kebutuhan pembelajaran di masing-masing institusi
- Tersedia secara gratis, sebagai perangkat lunak open source (dibawah lisensi *GNU Public License*), Moodle memberikan kebebasan untuk mengkopii, menggunakan dan memodifikasinya
- Disediakan untuk mengikuti konsep pembelajaran yang komprehensif dan fleksibel.

Kekurangan yang masih dijumpai pada LMS *Moodle* antara lain :

- Tidak selalu mendukung terhadap web browser yang ada, sekalipun dapat diperbarui dengan cara men-download aplikasi *Moodle* terbaru.
- Pada pilihan bahasa masih ada beberapa bagian dalam tampilan *e-learning* yang tidak dapat dirubah

C. Cara Pemecahan Masalah

Alternatif dari berbagai permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan *e-learning* yang merupakan pembelajaran secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*). Dimana penggunaan *e-learning* tersebut dapat mentransformasi proses belajar mengajar

yang ada di kampus dalam bentuk digital yang memanfaatkan fasilitas dari teknologi informasi yaitu internet.

Universitas Riau telah menyediakan fasilitas seperti pusat komputer, penyediaan jaringan wireless untuk terlaksananya *e-learning* pada fakultas-fakultas yang dinaunginya sesuai dengan Visi 2020, UR menjadi Universitas Riset sebagai pusat pemeliharaan, penemuan dan pengembangan IPTEK, seni untuk mencapai keunggulan yang mengacu kepada Pola Ilmiah Pokok (PIP), nilai-nilai moral, kebudayaan dan peradapan yang bermanfaat bagi kesejahteraan bagi masyarakat Riau dan Indonesia khususnya, serta umat manusia pada umumnya. Beberapa fakultas sudah mulai mengimplementasikannya dalam tataran teknis operasional pembelajaran seperti di Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian.

Penerapan penggunaan *e-learning* ini diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (SK Mendiknas) tertanggal 24 September 2001 mendorong perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh (*dual mode*). Melalui kegiatan pembelajaran elektronik, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosennya kapan saja. Sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen atau bahkan bersama-sama melalui papan bulletin. Komunikasinya juga masih bisa dipilih secara serentak atau tidak.

Penggunaan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan saatyang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran yang mencakup isi dari kurikulum yakni bidang studi dengan topik / sub topic dan rinciannya

(Darmansyah. 2010).

E-learning memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing. Artinya mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Ia bisa mulai dari topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, mahasiswa bisa menghubungi dosen melalui dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Jika ia tidak sempat mengikuti dialog interaktif, ia bisa membaca hasil diskusi di message board yang tersedia di LMS (Moodle).

Manfaat yang diperoleh dosen dengan penggunaan *e-learning* antara lain adalah bahwa dosen dapat: (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kegiatan belajar mahasiswa. Bahkan dosen juga dapat mengetahui kapan mahasiswanya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.

Prodi Keperawatan UR belum mempunyai sebuah *e-learning* untuk media pembelajarannya, maka penulis akan mendesain sebuah *e-learning* pembelajaran yang nantinya dapat digunakan secara optimal dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hal tersebut maka penulis akan membuat suatu *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Prodi Keperawatan Universitas Riau. *E-learning* ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang dapat digunakan sebagai sarana yang menunjang proses belajar mengajar serta tidak hanya mengimplementasikan materi ajar pada web, tetapi juga menciptakan skenario pembelajaran dengan matang untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mereka. Mereka dapat mengakses *e-learning* Pendidikan Agama Islam melalui jaringan wireless / wifi kampus atau warnet dimana mahasiswa berdomisili.